



---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK SISWA PADA PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS XI MIPA 1 SMAN 1 BARRU**

**ahmad mushlih<sup>1</sup>, ady suyuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email: [ahmaducang31@gmail.com](mailto:ahmaducang31@gmail.com)

<sup>2</sup> SMAN 1 Barru

Email: [adykhensi16@gmail.com](mailto:adykhensi16@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-04-2021</i> <i>Revised; 10-04-2021</i> <i>Accepted; 25-04-2021</i> <i>Published; 16-04-2021</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PJOK siswa Pada Permainan Bola Voli dengan Menggunakan Model PBL Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Barru. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Barru dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2 dan siklus ke II dilaksanakan pada pertemuan 3 dan 4. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk memperoleh data penelitian digunakan tiga instrumen, yaitu lembar pengamatan, tes tertulis, dan dokumentasi, yang dianalisis data kualitatif dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Barru dengan menggunakan Model PBL mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II
<b>Key words:</b> <i>Prestasi belajar,</i> <i>penjasorkes, bola basket,</i> <i>koooperatif, TPS</i>	artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---



---

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Indy et al., 2019) pendidikan adalah “upaya mengembangkan kemampuan atau potensi sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan

kata lain pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya”.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mudah dicerna oleh peserta didik melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi merupakan dasar eksistensi dalam menentukan pola keberhasilan belajar. Atas dasar komunikasi yang baik akan timbul suasana belajar yang kondusif antara guru dan peserta didik.

Sebagaimana menurut pendapat (Hazmi, 2019) kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya masalah sosok guru yang bagaimana yang dibutuhkan agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan

Dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, penting untuk menilai proses belajar mengajar terkait dengan hasil yang diharapkan, termasuk apa yang siswa dan guru lakukan dan bagaimana pelajaran disampaikan demi mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peran guru bukan hanya sekedar menyuruh atau mendikte, melainkan sebagai evaluator serta fasilitator yang membimbing siswa sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Permainan bolavoli merupakan salah satu topik pembelajaran di mata pelajaran PJOK, yang di definisikan sebagai cabang olahraga permainan beregu, yang dimainkan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain (Wismiarti & Hermanzoni, 2020). Permainan Bolavoli sangat di minati oleh masyarakat pada umumnya. Banyak sekali dijumpai Masyarakat bermain Bolavoli di Sore hari hanya untuk olahraga rekreasi maupun untuk prestasi. Seperti yang kita ketahui ide dalam permainan bolavoli yaitu mematikan bola dipetak lawan dan mempertahankan bola tidak mati didaerah kita, sehingga kita mendapatkan poin.

Peningkatan hasil belajar menunjukkan perubahan yang jelas ketika terjadi pergeseran perilaku siswa secara keseluruhan selama sesi belajar yang menggabungkan strategi dan media pembelajaran yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari pendekatan yang berbeda dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Setelah melakukan observasi dan menganalisis kejadian di lapangan, diketahui bahwa cukup banyak siswa kelas XI mipa 1 SMAN 1 BARRU yang tidak memenuhi syarat kelulusan minimal (KKM). Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman di kalangan siswa tentang permainan bola voli. Dari 35 jumlah siswa yang ada hanya 10 orang (32%) saja yang tuntas belajar atau melewati KKM (72), Selebihnya 20 orang (78%) belum tuntas belajar. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah pada mata pelajaran tersebut, seperti yang terlihat pada siswa kelas XI mipa 1 SMAN 1 BARRU.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terhadap yang belajar. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi apabila dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar (Mutiaramses et al., 2021). Hasil akademik atau hasil belajar merupakan bentuk dari tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran.

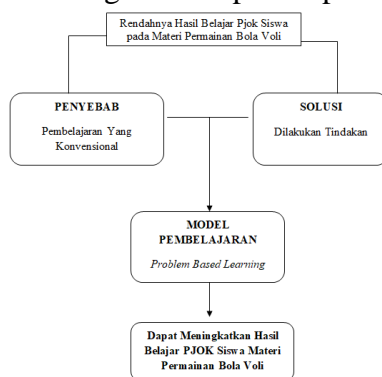
Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh model mengajar yaitu bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Menurut (Julianingsih et al., 2022) model *problem based learning* ini merupakan inovasi dalam pembelajaran, hal ini karena dalam penerapannya kemampuan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat

memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Selanjutnya menurut (Effendi & Sutiarto, 2021) pembelajaran berbasis masalah sangat efektif dalam proses pembelajaran siswa karena memperkuat karakteristik pembelajaran. Melalui Problem Based Learning pembelajaran dikaitkan dengan masalah kontekstual yang dekat dengan lingkungan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran, mengkaitkan isi dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi bermakna (*meaningfull learning*).

Dalam PBL, para siswa diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, kemudian menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Masalah merupakan kata kunci dalam proses pembelajaran. Menurut (Wahyuningsih, 2019) karakteristik PBL yaitu (1) pengajuan masalah dunia nyata, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, serta (5) kerja sama.

Tahapan pembelajaran problem based learning terdiri dari lima tahap, yang diawali dengan problem-posing dan diakhiri dengan penyajian karya siswa dan analisis pemecahan masalah (Iestari et al., 2021). Lima tahap tersebut disajikan sebagai berikut: 1) orientasi peserta didik kepada masalah, 2) organisasi belajar, 3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan karya siswa, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Gambar 1. Kerangka berfikir

## METODE PENELITIAN

### Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data secara rinci adalah sebagai berikut :

#### 1. Tes Tertulis

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik baik kemampuan awal, perkembangan dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dianalisis dengan membuat tes formatif yang kemudian dibuat persentasenya untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

#### 2. Bukti dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh bukti jalannya proses pembelajaran Penjaskes dengan metode berupa foto-foto.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PJOK pada peserta didik kelas XI MIPA/1 SMAN 1 Barru dan untuk mengetahui daya serap atau seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PJOK dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan peserta didik dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes tertulis dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 80% atau nilai >80, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Kategori Ketuntasan Belajar**

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	
90-100 %	Sangat Tinggi
80-89 %	Tinggi
70-79 %	Sedang
60-69 %	Rendah
0-59 %	Sangat Rendah

**Sumber: Nur (2018:51)**

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran PJOK khususnya dalam permainan bola voli. Pengamatan hasil belajar peserta didik dan guru pada akhir pembelajaran, data tes formatif peserta didik pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada permainan bola voli. Data tes formatif untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pra siklus merupakan kondisi awal peserta didik sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas, dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional. Selanjutnya, berdasarkan hasil data Pra Siklus yang diperoleh, peneliti bersama guru pamong melakukan evaluasi mengenai model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Kegiatan pengambilan data Pra siklus dilakukan pada tanggal 29 Maret 2023 di Kelas XI MIPA/1 SMAN 1 BARRU dengan jumlah peserta didik 35 orang. Pra siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (tanya jawab) yang diakhiri dengan pelaksanaan tes.

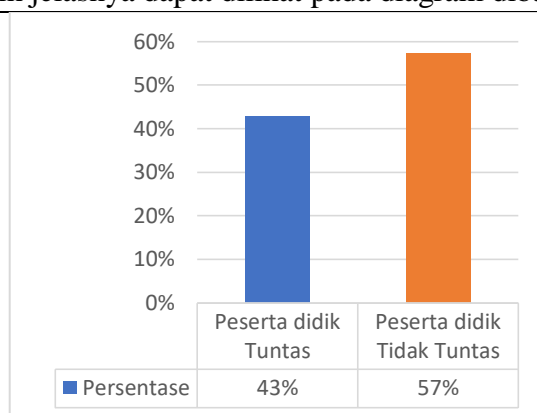
Dampaknya hasil belajar peserta didik juga rendah, ini dibuktikan dari hasil tes tertulis yang diberikan sebelum metode yang diterapkan dengan jumlah ketuntasan peserta didik hanya 15 dari 35 orang atau sekitar 43% saja, selebihnya belum tuntas atau di bawah KKM (80), untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel hasil belajar siswa pra siklus di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil	Persentase
1	Peserta didik Tuntas	15	43%
2	Peserta didik Tidak Tuntas	20	57%
<b>Jumlah</b>		35	100%
<b>Nilai Rata-rata</b>		72	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di peroleh rata – rata ketuntasan siswa 72 atau 15 peserta didik dari 35 orang yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 15 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM ( $\geq 80$ ) atau hanya sebesar 43% . Sehingga, masih terdapat 20 dari 35 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 57%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran PJOK pada permainan bola voli yang dikehendaki sebesar 80%.

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian dan penjelasan nilai rekapitulasi pra siklus diatas untuk lebih lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram ketuntasan nilai pra siklus

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti dibantu observer guru Pamong (Ady Suyuti,S.Pd,Gr) melakukan kajian dan telaah yang akan dipergunakan sebagai dasar

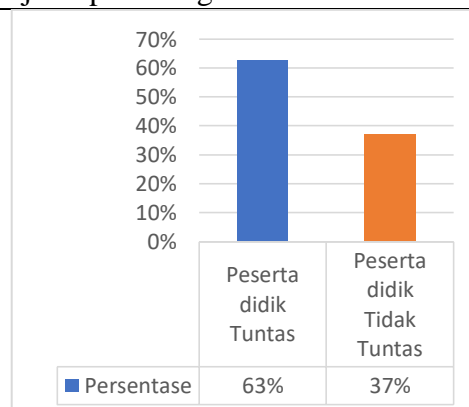
pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran PJOK. Setelah berdiskusi maka peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam permainan bola voli. Model ini dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di Kelas maupun praktek langsung kelapangan pada siswa XI MIPA/1 SMAN 1 BARRU, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas tersebut.

Pada tahap siklus I ini Hasil Belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I yaitu 63,% tuntas dan 37 % belum tuntas. Masih ada sebahagian peserta didik yang belum mengetahui topik serta penjelasan dari apa yang telah diterangkan guru didalam kelas, sehingga siswa masih banyak yang tidak menguasai materi ketika sudah melakukan praktek dilapangan. Mengenai bentuk gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru siswa masih banyak membayangkan, karena kurangnya pengetahuan siswa akan gerakan-gerakan dasar dalam olahraga, terutama dalam permainan bola voli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel nilai siswa pada siklus 1:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil	Persentase
1	Peserta didik Tuntas	22	63%
2	Peserta didik Tidak Tuntas	13	37%
<b>Jumlah</b>		35	100%
<b>Nilai Rata-rata</b>		76	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus I ini di peroleh peserta didik yang tuntas dalam belajar yaitu 63% atau 22 peserta didik dari 35 orang yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik sudah banyak yang tuntas belajar atau memenuhi KKM (80) namun masih belum memenuhi target yang diinginkan sebesar 80%. Sehingga, masih terdapat 13 dari 35 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 37%. Hasil masih kurang dari target yang diinginkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan tabel nilai dan penjelasan nilai dari siklus I diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram ketuntasan nilai siklus I

Berdasarkan gambar diagram ketuntasan di atas menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam belajar masih perlu perbaikan. Banyaknya anak yang berada pada

kategori kurang baik yang berjumlah 13 orang dari 35 siswa, untuk itu perlu di adakan lanjutan pada siklus ke II.

Dalam tahap refleksi ini peneliti dibantu oleh guru pamong hasil observasi terlihat (1) Banyak peserta didik yang tidak berseragam olahraga lengkap, (2) Peserta didik terlihat tidak tertarik dengan materi pembelajaran, (3) Ketidaksiwaan peserta didik dalam belajar, di buktikan dengan sebagian peserta didik main hp saat guru memberikan penjelasan, (4) Masih ada beberapa peserta didik tidak serius dalam melakukan pemanasan, (5) Peserta didik sering mengganggu kelompok lain ketika berdiskusi, (6) Masih ada peserta didik yang belum memahami terkait materi permainan bola voli, terbukti saat hasil setelah mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan Hasil refleksi maka tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berupa (1) Menginstruksikan seluruh peserta didik untuk berseragam lengkap di pertemuan selanjutnya, (2) Perlunya memperhatikan metode pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, (3) Perlu di lakukan pemanasan dalam bentuk permainan yang di modifikasi permainan tradisional untuk menciptakan pemanasan yang tidak monoton, (4) Melakukan kuis menggunakan website quizizz untuk meningkatkan rasa bersaing peserta didik ketika mengerjakan soal latihan. Dari masalah diatas perlu dilakukan ke siklus II.

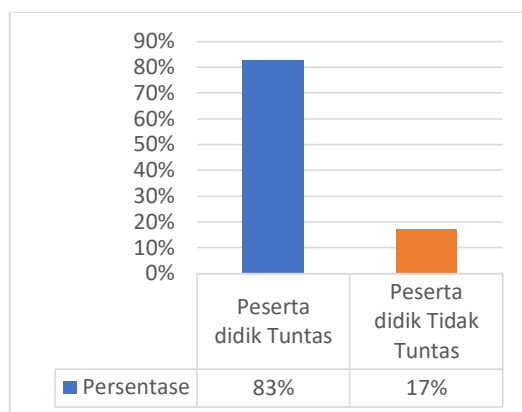
Pada tahap siklus II ini Hasil Belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan peserta didik pada siklus II yaitu 83,% tuntas dan 17% belum tuntas. Pada tahap kedua ini siswa sudah mengerti dan paham akan materi dan praktek yang dilakukan mengetahui topik serta penjelasan dari apa yang telah diterangkan guru didalam kelas maupun dilapangan, Mengenai bentuk gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru siswa sudah mengerti. Berikut ini adalah tabel nilai siswa pada siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil	Persentase
1	Peserta didik Tuntas	29	83%
2	Peserta didik Tidak Tuntas	6	17%
<b>Jumlah</b>		35	100%
<b>Nilai Rata-rata</b>		83	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus II ini di peroleh rata – rata peserta didik yang tuntas belajar sebesar 83% atau 17% peserta didik dari 35 orang yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal sudah baik, karena hanya 6 peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM (80) atau hanya sebesar 17% yang belum tuntas.

Berdasarkan tabel nilai dan penjelasan nilai dari siklus II diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. Diagram ketuntasan nilai siklus II

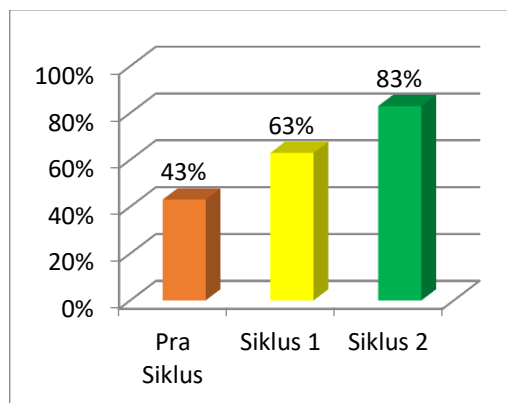
Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sudah baik. Hal itu ditandai dengan Banyaknya anak yang berada pada kategori tuntas yaitu ada 29 siswa dari 35 siswa dengan persentase ketuntasan 83%, dengan banyaknya siswa tuntas pada siklus ke II maka penelitian ini telah berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena target yang diinginkan sudah tercapai.

Dalam tahap refleksi ini guru mata pelajaran dibantu oleh observer menyampaikan bahwa guru sudah memperbaiki apa kekurangan dan masalah yang ditemukan pada siklus I seperti mempersiapkan diri dengan alat-alat/ media dalam rangka melengkapi bahan yang dibutuhkan seperti buku sumber, media pembelajaran serta alat yang dibutuhkan selama pembelajaran maupun praktek dan lainnya yang berguna untuk menambah wawasan siswa dalam memahami materi bola voli dan nanti akan berguna bagi siswa dalam melakukan praktek saat berada dilapangan. Selain itu beberapa temuan hasil observasi seperti Memodifikasi pemanasan ke dalam bentuk permainan membuat peserta didik serius dalam melakukan pemanasan, Penerapan model pembelajaran PBL terbukti meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, dan Pemanfaatan website dalam belajar membuat kemudahan dalam proses belajar mengajar, seperti absensi, kuis dan akses peserta didik ke materi pembelajaran.

Guru juga sudah membimbing ulang siswa siswa yang melakukan pergerakan yang salah saat berada dilapangan, guru sudah mempersiapkan bahan, alat, sumber belajar saat berada didalam kelas sehingga siswa bisa memahami gerakan-gerakan yang belum ia mengerti dirumah sebelum kegiatan pratikum langsung dimulai. Guru sudah membimbing siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam berolahraga dan kurang dalam menguasai gerakan saat berada dilapangan, dan harus memberikan pengulangan pada gerakan-gerakan yang mungkin sulit dilakukan siswa setelah praktek, selalu memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk selalu siap saat praktek langsung kelapangan. Dari masalah diatas maka siklus ini tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil ketuntasan siswa dalam belajar pada permainan bola voli dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Gambar 5. Diagram ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran telah terjadi peningkatan hasil belajar PJOK siswa dalam permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada setiap siklus. Setiap siklus selalu diadakan perbaikan, siklus pertama dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi bola voli. Di dalam siklus pertama hasil dari rata rata hasil belajar yang di peroleh siswa masih kurang. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilanjutkan ke siklus kedua dengan memperhatikan metode pembelajaran, mendesain pemanasan dalam bentuk permainan yang di modifikasi permainan tradisional untuk menciptakan pemanasan yang tidak monoton, menerapkan kuis menggunakan website quizizz untuk meningkatkan rasa bersaing peserta didik ketika mengerjakan soal latihan. Hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik lagi pada siklus kedua aktivitas belajar siswa sudah termasuk kedalam kategori sangat baik.

## PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pembelajaran PJOK dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus. 2) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi dalam belajar dan berlatih serta paraktek langsung dilapangan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga penulis mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Guru lebih mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif belajar dan juga membuat media pembelajaran yang dapat membuat

peserta didik lebih konsentrasi di dalam proses pembelajaran.

2. Peserta didik diberikan motivasi-motivasi di dalam kelas agar saat proses pembelajaran peserta didik lebih semangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas.

3. Penulis yang akan datang semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dan lebih variatif

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Referensi**

- Ahdan, S., Priandika, A. T., Andhika, F., & Amalia, F. S. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Bola Voli Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android. *Jurnal Kelitbangan*, 8(3), 221–236.
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 39–46.
- Effendi, R., & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929.
- Hasibuan, N. A. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team-Assisted Individualization) Terhadap kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(1), 33–41.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2, 56–65.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 12(4).
- Julianingsih, Rahmah, N., & Fitria, I. (2022). Penerapan Problem Based Learning ( PBL ) Berbasis Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri Alu Kab Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan*, 4(2), 203–212.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13, 1–13.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Sulistiowati, L. (2021). Efektifitas Pembelajaran Berbasis M-Pbl Dalam Menunjang Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 3, 35–44.
- Mulyani, Y. (2021). Metode Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 12–16. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56731>
- Mutiaramses, S. N., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 06, 43–48.
- Nabillah, T. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 60–64.

- Nurkhoiroh, Haryani, M., Pulungan, K. A., Haryanto, A. I., & Suardika, I. K. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Penerapan Gaya Mengajar Periksa Diri (Self Check Style) Pada Siswa. *Jurnal Terakreditasi SINTA 5*, 329–336.
- Pribadi, M. R. (2023). Survei Keterampilan Passing Bawah Pada Team Bola Voli Putra STKIP Kie Raha Ternate Mahatma Raison Pribadi STKIP Kie Raha Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), 819–830.
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rinaldi, E., & Afriansyah, E. A. (2019). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Problem Centered Learning dan Problem Based Learning. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 9–18.
- Sogianor. (2022). Model Pembelajaran Pai Di Sekolah Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(1), 113–124.
- Suarim, B., & Neviyarni. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik Biasri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83.
- Sukanto. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 168 / X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur. *Journal on Educatio*, 04(01), 342–352.
- Wahyuningsih, E. (2019). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 69–87.
- Wisniarti, & Hermanzoni. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Lengan dan Daya Ledak Otot Tungkai terhadap Kemampuan Smash Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2, 654–668.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.
-